

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI SECARA BERKELANJUTAN DI LOMBOK BARAT

Strategy of Sustainable Marine Ecotourism Development of West Lombok

Sitti Hilyana

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sikap masyarakat terhadap program pengembangan pariwisata dan menyusun rekomendasi kebijakan pengelolaan wisata di Lombok Barat. Penelitian dirancang dengan model deskriptif eksploratif yang dilaksanakan pada tiga kawasan terpilih secara sengaja (purposive) yaitu, Gili Indah, Batu Layar dan Gili Gede. Responden ditentukan secara acak sederhana sebesar 15 orang untuk masing-masing lokasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (86,67%) responden setuju dengan pengembangan pariwisata. Dampak pengembangan pariwisata tidak signifikan terhadap perubahan nilai-nilai budaya masyarakat. Sedangkan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat terbukti sangat signifikan karena sektor ini telah memberikan kontribusi berupa diversifikasi lapangan kerja dan usaha, akses terhadap pendidikan, kesehatan, informasi dan sarana prasarana. Arahan dan rekomendasi yang diusulkan dalam kebijakan pengembangan pariwisata pada masa datang antara lain : penguatan kelembagaan, Pembuatan regulasi dan kebijakan yang mampu mengakomodir kepentingan semua pihak, Pengelolaan paket atau program wisata, atraksi maupun jasa pelayanan yang dapat disajikan, menggiatkan promosi wisata pada pasar dunia, peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata, secara teratur melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga dapat mengukur dampak yang terjadi dan selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah aksi kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

ABSTRACT

The aims of this research are to identify community attitudes of ecotourism development program and to recommended for ecotourism management policy at west Lombok. This research was designed by using explorative deskriptif model. Rural was conducted in three areas are Gili Indah, Batu layar and Gili Gede. purposive sampling method was applied. The responden were choosen through simple random sampling (15 respondents in each area)

Kata Kunci : kebijakan pengembangan, pariwisata bahari, masyarakat lokal
Key words : *development policy , marine ecotourism, local community.*

The results of this research show that most of local community (86,67%) were agree for ecotourism increased. Ecotourism development impact for community cultural transformation were not significant. The ecotourism for community socio-economic transformation were significant impact, because this sector can be give contribution about enriching and empowering communities, education access, healty access, information access and infrastructure. The most recommendation designed to be suggested are institutional capacity, made of regulation and expanding action programs and supporting community level , tourist program package, attraction, tourist promotion increased on the world market, infrastructure increased and tourist facilities, monitoring and evaluation activities.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu dari tujuh wilayah tujuan wisata potensial di tanah air adalah propinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dimungkinkan karena wilayah pesisir dan lautan NTB cukup kaya khususnya dalam sektor pariwisata. Kebijakan Pemerintah Daerah dalam rangka pengembangan sektor pariwisata adalah dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur No 9 tahun 1989 yang menetapkan adanya 15 kawasan wisata potensial di NTB (Bappeda NTB, 2000)

Dalam mengantisipasi perkembangan pariwisata NTB, upaya-upaya pembangunan telah dilakukan antara lain melalui peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan investasi, pembinaan obyek dan daya tarik wisata, peningkatan mutu produk dan pelayanan wisata, peningkatan sumberdaya manusia, promosi dan penyuluhan sadar wisata. Upaya-upaya tersebut telah memberikan hasil yang menggembirakan, yang ditunjukkan dengan pesatnya peningkatan arus kunjungan wisatawan dalam kurun waktu 1986 sebesar 123.294 orang menjadi 392.360 orang pada tahun 1997. Dari jumlah tersebut, wisatawan mancanegara meningkat rata-rata sebesar 20,52% dan wisatawan nusantara meningkat rata-rata sebesar 11,41% (Dinas Pariwisata NTB, 1998).

Dari enam kabupaten dan satu kota yang ada, Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah penerima wisatawan mancanegara terbesar di NTB. Perkembangan pariwisata tentunya akan menimbulkan perubahan atau dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat baik bersifat positif maupun negatif. Ada kecenderungan semakin berkembang pariwisata, selain menghasilkan manfaat ekonomi, juga dapat mendorong konservasi dan perlindungan kawasan pesisir (Dinas pariwisata NTB, 1998).

Agar perubahan-perubahan tidak mengarah pada dampak negatif yang serius, maka pengelolaan kawasan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal dari berbagai tingkatan dan pihak, baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan. Dengan demikian, implikasi dari program pengembangan pariwisata bahari dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal sehingga pada akhirnya tujuan dari pembangunan wisata yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan tercapai.

Perumusan Masalah

Adanya intervensi pembangunan berupa pengembangan pariwisata akan berdampak pada perubahan berbagai aspek kehidupan masyarakat lokal. Disamping memberikan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat seperti pendidikan, pendapatan, lapangan pekerjaan juga akan berpengaruh terhadap kondisi biofisik kawasan yang dijadikan sebagai obyek wisata.

Hal senada juga diungkapkan Nikijuluw, Dahuri dan Suparman (1998), bahwa berbagai permasalahan yang timbul dalam pengelolaan wisata di NTB telah menyebabkan terjadinya kerusakan pada biota laut dan habitatnya, kerusakan lingkungan fisik dan permasalahan sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini karena tidak dilibatkannya semua lapisan masyarakat dalam setiap tahapan program pengembangan wisata.

Untuk mengantisipasi fenomena tersebut, perlu dipikirkan strategi kebijakan pengelolaan pariwisata bahari secara berkelanjutan. Melalui kajian ini diharapkan dapat membantu para perencana dan pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pariwisata di Lombok Barat pada masa datang.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji sikap masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata dan menyusun rekomendasi tentang kebijakan pengelolaan wisata bahari secara berkelanjutan di Lombok Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menentukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata di masa datang.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Kabupaten Lombok Barat ditentukan sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah penerima kunjungan wisatawan mancanegara terbesar di NTB.

Penentuan Responden

Pengambilan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Responden yang diwawancarai adalah rumahtangga masyarakat lokal yang menetap disekitar kawasan wisata Gili Indah, Batu Layar dan Gili Gede. Seluruh responden berjumlah 45 orang. Pada kawasan Gili Indah, Batu Layar dan Gili Gede, responden yang diambil masing-masing berjumlah 15 orang.

Pengambilan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* atas dasar bahwa kawasan Batu Layar, Gili Indah dan Gili Gede memiliki potensi dan karakteristik alam yang berbeda sebagai kawasan pariwisata dan ketiga kawasan tersebut ditetapkan sebagai wilayah tujuan wisata prioritas di propinsi Nusa Tenggara Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui : a) wawancara, b) pengamatan langsung, dan c) dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah daftar pertanyaan dan catatan lapangan.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dan informan kunci serta pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi pada Dinas pariwisata, Dinas Kehutanan, KSDA, Pusat Statistik dan Kantor Desa.

Variabel dan cara pengukuran

1. Sikap masyarakat lokal terhadap program pengembangan wisata. Obyek sikapnya adalah: tanggapan terhadap program pengembangan wisata seperti perilaku wisatawan yang berkunjung, pembangunan hotel dan prasarana lainnya, aktivitas pengelola wisata, manfaat program dan dampak program pengembangan pariwisata yang mengarah pada kepentingan masyarakat lokal.

Tiap kriteria indikator di beri skor. Penetapan skor tersebut mengacu pada model pengukuran sikap sosial dengan skala Likert berjenjang tiga (Siegel, 1994). Sikap baik (Skor 3) , kurang baik (skor 2) , tidak baik (skor 1). Setiap bulir pertanyaan terdiri dari item positif, item negatif

ataupun netral. Untuk pernyataan dalam item negatif berlaku interpretasi terbalik atas makna skor.

2. Nilai-nilai budaya, indikatornya: (a) Orientasi nilai budaya masyarakat lokal, (b) Perubahan pada dimensi moral dan etika, (c) Norma sosial, ikatan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.

Pergeseran nilai-nilai budaya sebelum dan sesudah berkembang pariwisata di jelaskan secara deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan responden (masyarakat lokal dan informan kunci) dan pengamatan di lapangan.

3. Sosial ekonomi, indikatornya adalah: struktur/pola mata pencaharian, struktur pendapatan, pola pengeluaran rumah tangga, pola konsumsi rumah tangga, alokasi curahan waktu kerja untuk kegiatan produktif, dan mobilitas ekonomi rumah tangga, kondisi perumahan dan lingkungan serta pemilikan asset rumah tangga.

Analisis Data

1. Pergeseran Ekonomi Masyarakat Lokal.

Pergeseran sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata secara simultan dilakukan dengan uji statistik T^2 Hotteling melalui pendekatan analisis faktorial diskriminan (Dillon dan Goldstein, 1984; Bengen, 2000) dengan rumus :

$$T^2 = \frac{n_1 n_2}{n_1 + n_2} (x_1 - x_2) S^{-1} (x_1 - x_2)$$

Untuk mengetahui perbedaan antar kelompok dilanjutkan dengan uji F dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{(n_1 + n_2 - p - 1) T^2}{P(n_1 + n_2 - 2)}$$

Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($p, n_1 + n_2 - p - 1$) (α) dimana $\alpha = 0,05$, menyatakan terdapat perbedaan antar kelompok.

2. Strategi Pengelolaan Wisata Bahari Lombok Barat

Penetapan strategi pengelolaan dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT (*strength, weaknes, opportunity and threat*), dengan mengamati faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Masing-masing unsur diberi bobot, rating dan skor. Selanjutnya dilakukan pemaduan antara kedua faktor (internal dan eksternal) untuk mendapatkan gabungan strategi terbaik. Berdasarkan strategi tersebut kemudian disusun suatu implementasi pengelolaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata

Respon masyarakat terhadap pengembangan wisata cukup baik. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar responden (86,67%) setuju dan menerima kawasan ini dijadikan sebagai tempat wisata dan 13,33% responden yang tidak setuju. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki persepsi baik terhadap pariwisata dan menganggap pengembangan pariwisata telah memberikan manfaat serta keuntungan kepada masyarakat berupa lapangan kerja dan usaha. Kondisi ini tentunya merupakan modal yang baik bagi pengembangan wisata karena masyarakat lokal dapat dikatakan telah mendukung kegiatan tersebut.

Kondisi yang perlu diantisipasi adalah 13,33% responden yang tidak setuju terhadap pengembangan karena sehingga dikhawatirkan akan menjadi penghambat pengembangan pariwisata di lingkungan mereka. Penyebab yang dapat diidentifikasi, pertama karena tidak ada akses bagi mereka untuk memperoleh manfaat dari kegiatan wisata dalam bentuk kesempatan kerja dan berusaha, kedua karena mereka masih memegang kuat adat dan khawatir dengan adanya kegiatan wisata akan dapat mengakibatkan degradasi adat, terutama pada generasi muda. Alasan lain adalah mereka khawatir terjadi kerusakan ekosistem akibat dari aktivitas pariwisata, seperti pembuangan sampah, rusaknya terumbu karang oleh jangkar kapal dan penyelam yang dapat menyebabkan degradasi ekosistem.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk skor sikap dan gabungan skor sebagai dasar penentuan katagori sikap.

Tabel 1. Skor Sikap Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata Bahari Lombok Barat

No	Obyek Sikap	Skor Sikap yang dicapai		
		Gili Indah	Batu Layar	Gili Gede
1	Pengunjung	104	108	78
2	Pengelola Pariwisata	96	94	82
3	Sarana Penunjang Pariwisata	104	114	86
4	Pengelolaan pariwisata	86	92	82
5	Manfaat pariwisata	106	108	88
6	Dampak pariwisata	80	82	76
Gabungan Skor		592	598	492
Katagori Sikap		Baik	Baik	Baik

Skor : 210 – 350 = tidak baik, 351- 490 = kurang baik, 491 – 630 = baik

Apabila ditelaah menurut masing-masing obyek sikap ternyata menunjukkan variasi. Nilai skor yang lebih tinggi umumnya diperoleh pada obyek sikap tentang manfaat program. Kecenderungan tersebut berlaku untuk ketiga lokasi penelitian, artinya sebagian besar responden merasakan pengembangan pariwisata cukup bermanfaat dan perlu dilakukan secara baik, mereka berpandangan bahwa berkembangnya pariwisata di lingkungan mereka bukan merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup mereka.

Masyarakat di kawasan Gili Gede meskipun secara geografis relatif terisolir dibandingkan dengan Batu Layar dan Gili Indah, menunjukkan sikap positif terhadap pengembangan pariwisata. Hal ini diakui oleh sebagian besar responden karena ada harapan jika pariwisata berkembang, generasi mereka mendapat kesempatan kerja dan berusaha sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara lebih baik.

Kondisi Sosial Ekonomi dan budaya Masyarakat Pasca Pengembangan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada berbagai aspek kehidupan rumahtangga masyarakat lokal sebagai implikasi dari berkembangnya pariwisata, baik aspek sosial ekonomi maupun budaya. Namun perubahan pada aspek budaya tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena masih kuatnya peranan tokoh non formal dalam mengontrol kehidupan sosial masyarakat.

Setelah dianalisis secara simultan seluruh variabel yang digunakan sebagai indikator sosial ekonomi, menunjukkan ada beda nyata ($P < 0,05$). Atau dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata bahari di Lombok Barat telah berdampak secara signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal. Untuk lebih jelasnya hasil analisis masing-masing indikator sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil analisis T^2 Hotteling

Variabel	Residuals variances	Residuals Standard Deviations	F _{hitung}	Probabilitas (%)
Mata Pencarian	0.198	0.445	49.56	0.00
Pendapatan	133983.234	366.037	106.47	0.00
Pengeluaran	2501.178	50.012	346.06	0.00
Alokasi Waktu Kerja	1856.973	43.093	1501.80	0.00
Pola Konsumsi	2.677	1.636	107.90	0.00
Mobilitas Ekonomi	17.920	4.233	45.48	0.00
Perumahan dan Lingkungan	0.823	0.907	41.06	0.00
Aset Rumahtangga	7177162.00	2679.023	160.34	0.00
Aset Produktif	201485328.00	14194.553	20.17	0.00

Hasil Uji Simultan Untuk Keseluruhan Variabel.

Akar Ciri	Inersi	Pseudo F	Wilks	d.f	Probabilitas	Korelasi
13.6399	100 %	2427.90	465.63	9	0.00	0.9317

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Lombok Barat

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa dari total skor faktor-faktor internal bernilai 2.85, pengaruh dari faktor kelemahan sejumlah 0.60 dan pengaruh faktor kekuatan dengan nilai 2.25 (lampiran 1).

Sedangkan total skor faktor eksternal sejumlah 3.65 yang berasal dari faktor peluang senilai 2.75 dan faktor ancaman senilai 0.90 (lampiran 2). Dari informasi ini, dilakukan pertimbangan dan perbandingan antara faktor internal dan eksternal. Hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal disajikan dalam lampiran 3.

Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa strategi yang paling tepat bagi pengembangan pariwisata bahari Lombok Barat adalah memaksimalkan kekuatan dengan peluang-peluang yang ada melalui penguatan kelembagaan, pengelolaan paket/program wisata, paket -paket promosi, dan peningkatan infrastruktur.

Implikasi dan Arah Pengelolaan Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian maka terlihat jelas bahwa dalam pengelolaan kawasan wisata bahari Lombok Barat harus dicari alternatif terbaik dimana pengelolaan wisata dapat berjalan selaras dengan keinginan dan kepentingan semua stakeholder yang terlibat dimana keinginan dan kepentingan stakeholder (masyarakat lokal, penanam modal /investor dan pemerintah) tersebut dapat terakomodir penuh secara seimbang.

Karena pariwisata bahari Lombok Barat memanfaatkan dan menggunakan potensi sumberdaya alam dan budaya (seperti keindahan dan pemandangan alam serta atraksi budaya) sebagai daya tarik/asetnya, maka pengembangannya mutlak harus mempertahankan keaslian kondisi sumberdaya alam dan budaya setempat. Dalam hal ini pembangunan berbasis konservasi adalah model pembangunan yang paling tepat. Persepsi dan sikap masyarakat lokal yang mendukung pariwisata merupakan point yang penting untuk mensukseskan konservasi sumberdaya alam. Macam dan jenis program konservasi disesuaikan dengan karakteristik ekosistem masing-masing wilayah.

Konsep yang harus ditekankan adalah bahwa pengembangan wisata bahari Lombok Barat harus dapat berjalan secara berkelanjutan (secara ekologi, ekonomi dan sosial), berbasis masyarakat dan dikelola dengan manajemen yang baik melalui institusi yang handal dan peraturan yang bersifat sinergi. Terlebih lagi jika melihat praktek penyelenggaraan pariwisata pada berbagai tempat telah banyak menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan fisik dan budaya yang signifikan.

Implikasi pengelolaan untuk masing-masing lokasi penelitian tentunya berbeda, antara lain disebabkan karena perbedaan karakteristik biofisik, kharakteristik masyarakat maupun tingkat perkembangan wisata. Untuk kawasan wisata Senggigi yang sudah berkembang dan pergeseran budaya masyarakat yang nyata perubahannya, perlu dilakukan aksi penanganan dampak lingkungan fisik serta reaktualisasi nilai-nilai budaya. Untuk kawasan wisata Gili Indah dengan kondisi sedang berkembang, perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya penurunan kualitas lingkungan fisik maupun budaya lokal sehingga tidak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya. Sedangkan pada kawasan wisata sekotong yang mempunyai aset wisata tinggi namun kondisinya belum berkembang dengan budaya masyarakat setempat yang masih orisinil, perlu dilakukan langkah pembinaan masyarakat lokal untuk mempersiapkan pengembangan wisata di kawasan ini. Untuk mewujudkan hal demikian, maka wisata bahari Lombok Barat harus menerapkan beberapa prinsip berikut:

- Konservasi sumberdaya alam dan budaya yang didasarkan pada kondisi biofisik dan budaya masing-masing lokasi wisata.
- Pendidikan dan pembinaan masyarakat lokal.
- Peningkatan partisipasi masyarakat.
- Ekonomi berbasis masyarakat yang mengutamakan masyarakat lokal kawasan wisata bahari Lombok Barat sebagai penerima manfaat terbesar.

Dengan demikian maka rumusan implikasi pengelolaan wisata bahari Lombok Barat yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah dalam penentuan kebijakan adalah :

- Penguatan aspek institusi atau kelembagaan yang siap menghadapi perkembangan dan kemajuan sektor pariwisata bahari Lombok Barat. Dengan institusi yang kuat maka terjadi koordinasi dan kerjasama yang baik yang dapat menghasilkan suatu sinergi. Pendidikan dalam hal ini memegang peranan kunci. Pendidikan mengarah pada pelatihan dan pembentukan institusi lingkungan dan sumberdaya manusia tangguh yang siap menghadapi dinamika perkembangan global sektor pariwisata tanpa menghilangkan nilai-nilai etika.
- Pembuatan regulasi dan kebijakan yang mampu mengakomodir kepentingan semua pihak secara adil. Dalam hal ini terutama adalah peraturan yang dapat menyeimbangkan kepentingan manusia selaku penerima manfaat kawasan wisata laut dengan kepentingan kawasan wisata selaku pemberi jasa/manfaat. Pembuatan regulasi akan lebih baik jika mengakomodasi hukum-hukum non formal setempat.

- Pengelolaan paket atau program wisata bahari sesuai dengan potensi yang dimiliki, atraksi yang dapat ditampilkan maupun jasa pelayanan yang dapat disajikan. Dalam hal ini maka kinerja manajemen wisata bahari baik yang berkenaan dengan manajemen pengunjung, manajemen kawasan dan manajemen resiko harus dibenahi. Hal yang tidak boleh dilupakan dalam kaitan ini adalah analisis resiko lingkungan dan sosial yang mungkin terjadi akibat kegiatan wisata bahari harus dilakukan sedini mungkin sejak tahapan perencanaan.
- Menggiatkan pemasaran dan promosi wisata bahari Lombok Barat pada pasar dunia sehingga potensi tersebut makin memberikan manfaat yang lebih tinggi, misalnya kegiatan promosi melalui diplomasi, media cetak, elektronik, brosur maupun internet. Oleh karenanya, perencanaan wisata harus disesuaikan dengan tujuan pembangunan regional.
- Pengadaan maupun peningkatan infrastruktur dan sarana serta fasilitas wisata sehingga kegiatan wisata bahari Lombok barat dapat memberikan pelayanan terbaik pada pengunjung.
- Secara teratur melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga dapat mengukur dampak yang terjadi dan selanjutnya dapat menentukan langkah-langkah aksi kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Rekomendasi diatas selanjutnya ditindaklanjuti dengan operasional pengelolaan kegiatan wisata yang didasarkan atas:

- Kerjasama Seluruh Lembaga/Institusi Terkait dengan pengembangan wisata. Kelangsungan kegiatan wisata bahari Lombok Barat sangat ditentukan oleh baik dan harmonisnya kerjasama antara berbagai pihak utama yang berkepentingan dalam kegiatan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pemerintah daerah, sektor swasta dan masyarakat (dalam hal ini masyarakat seringkali diwakili oleh Lembaga Swadaya Masyarakat)
 - *Pemerintah Daerah.* Adanya upaya bersama instansi pemerintah untuk mensukseskan program wisata mutlak diperlukan. Hal ini berimplikasi pada minat pengelola maupun sektor swasta dalam menanamkan investasi di wisata bahari Lombok Barat. Selain itu kebijaksanaan pemerintah yang tepat akan mendorong pihak lainnya dalam mensukseskan program wisata. Pemerintah Dati I NTB memiliki kewajiban untuk mendorong partisipasi sektor swasta, masyarakat dan instansi lainnya dalam mensukseskan wisata bahari Lombok Barat. Bentuk pelaksanaannya adalah membuat aturan-aturan yang menguntungkan semua pihak serta

menciptakan insentif-insentif guna mendukung pariwisata dan konservasi kawasan. Pengembangan wisata bahari Lombok Barat di masa depan diperkirakan akan merupakan prioritas utama mengingat potensi sumberdaya wisata yang dimiliki tinggi nilainya.

- *Sektor Swasta*. Peranan sektor swasta dalam wisata bahari Lombok Barat antara lain berupa penyediaan fasilitas pelayanan wisata pada wisatawan yang merupakan bagian dari industri pendukung pariwisata. Fasilitas pelayanan dapat berupa akomodasi, transportasi, hiburan dan lain sebagainya. Untuk pengembangan akomodasi, yang diperlukan sebaiknya adalah yang sederhana, murah, tidak terkonsentrasi dan bernuansa lokal.
- *Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)*. Peranan LSM adalah mewakili kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan perkembangan wisata bahari Lombok Barat. Institusi ini berguna untuk menampung dan menyalurkan aspirasi-aspirasi masyarakat sehingga masyarakat lokal selalu menjadi perhatian dan bahan pertimbangan penting bagi pihak lainnya yang berkepentingan dengan kegiatan wisata bahari Lombok Barat.
- Perencanaan jenis kegiatan maupun program wisata yang dapat dilakukan pengunjung.

Jenis rekreasi yang dapat dilakukan di kawasan wisata bahari Lombok Barat adalah berenang, berjemur, menyelam, fotografi, menikmati pemandangan, berperahu dan lain sebagainya. Jenis rekreasi tersebut, selain diminati oleh wisatawan juga sesuai dengan keadaan tapak yang tersedia pada masing-masing wilayah. Dalam hal ini terdapat perbedaan jenis wisata yang dapat dikembangkan pada ketiga lokasi. Untuk lokasi Batu Layar, jenis wisata berjemur dan menikmati lingkungan pantai nampak lebih potensial untuk dikembangkan, sedangkan untuk wilayah Sekotong dan Gili Indah, jenis wisata bawah air nampak lebih potensial.

- Fasilitas Wisata yang Dibutuhkan

Upaya pengembangan wisata bahari Kabupaten Lombok Barat tidak bisa terlepas dari penyediaan fasilitas wisata bagi pengunjung sesuai dengan jenis rekreasi yang dilakukannya. Fasilitas rekreasi perlu disediakan tidak hanya untuk mempermudah dan memuaskan pengunjung, tetapi juga dengan pertimbangan keamanan sumberdaya yang ada. Kesesuaian wilayah juga merupakan salah satu pertimbangan yang penting. Berdasarkan jenis rekreasi yang dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan sumberdaya dan permintaan pengunjung, maka fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Air bersih untuk memenuhi kebutuhan air minum bagi wisatawan.
- Pusat informasi yang dapat memberikan pelayanan terbaik, sehingga berbagai informasi tentang kawasan yang dibutuhkan pengunjung dapat diperoleh dengan jelas dan lengkap. Bentuk, ukuran dan fasilitas yang dapat disediakan di pusat informasi tergantung pada kepentingan dan tingkat pengembangan rekreasi yang diinginkan. Fasilitas yang umum disediakan di pusat informasi adalah *lobby*, ruang pameran, ruang audio visual, kantor dan toilet.
- Papan interpretasi dan papan penunjuk jalan yang akan memudahkan pengunjung dalam melaksanakan kegiatan wisatanya.
- Kupel yang berguna sebagai tempat berteduh, beristirahat dan sekaligus sebagai tempat menikmati pemandangan maupun duduk bersantai. Bentuk bangunan kupel sebaiknya disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar dan sedapat mungkin dibangun dengan bahan lokal sehingga bernuansa alami.
- Pengadaan tempat sampah sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran akibat kegiatan wisata.
- Tempat parkir yang dipusatkan pada lokasi-lokasi tertentu yang strategis bagi tempat beristirahat pengunjung yang menggunakan kendaraan.
- Brosur dan sarana promosi lainnya Kegiatan wisata bahari Lombok Barat tidak hanya dipandang sebagai kegiatan konservasi saja tetapi juga memperhitungkan faktor bisnis sehingga manfaatnya dapat diperoleh secara lestari.

Karena perbedaan karakteristik kawasan maka penyediaan fasilitas pendukung juga telah berbeda. Untuk kawasan Gili Indah, penyediaan fasilitas akomodasi yang ada saat ini terlihat cukup mengintegrasikan keadaan alam dan masyarakat lokal serta tidak hanya memperhatikan selera investor. Hal ini sudah sesuai sehingga jika dilakukan pengembangan sarana dan prasarana, harus menjaga keselarasan tersebut.

Untuk kawasan Gili Gede yang belum berkembang, penyediaan fasilitas akomodasi, sarana dan prasarana untuk wisata masih belum lengkap sehingga perlu dikembangkan dengan tidak menghilangkan nuansa-nuansa budaya lokal. Sedangkan untuk daerah Batu Layar yang sudah berkembang, penyediaan fasilitas, akomodasi, sarana dan prasarana terlihat lebih mengarah pada selera investor yang modern, dalam hal ini akses masyarakat lokal terlihat agak terhambat. Karena nilai kultural masyarakat telah

mengalami pergeseran maka perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi sehingga pergeseran nilai budaya tersebut tidak semakin meluas.

Karena perbedaan karakteristik dan tingkat kemajuan wisata tersebut, maka yang terpenting saat ini adalah mengelola fasilitas yang sudah ada sehingga menguntungkan semua pihak (bagi fasilitas yang sudah tersedia), dan merencanakan fasilitas yang sesuai (bagi daerah yang belum tersedia fasilitasnya).

- **Pemberdayaan Usaha Masyarakat**

Pemberdayaan usaha masyarakat lokal sekitar wisata bahari Lombok Barat terutama ditujukan untuk mensukseskan kegiatan konservasi sumberdaya wisata. Pemberdayaan usaha masyarakat ini tidak bisa terlepas dari upaya melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan wisata bahari Lombok Barat. Bentuk yang paling sederhana adalah menumbuhkan peluang usaha disektor ekonomi yang berhubungan erat dengan kesejahteraan mereka. Adapun bentuk pemberdayaan usaha yang nampaknya potensial dapat dilakukan bagi masyarakat sekitar wisata bahari Lombok Barat adalah: *Guide*, *Penginapan/Homestay*, Berjualan makanan/suvenir dan Transportasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sikap masyarakat terhadap pengembangan parawisata bahari Pada ketiga kawasan tergolong baik, karena masyarakat menganggap pengembangan pariwisata telah memberikan manfaat serta keuntungan berupa lapangan kerja dan usaha.
2. Pengembangan pariwisata tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai-nilai kultural yang ada di masyarakat lokal. Hal ini karena masih kuatnya peranan tokoh non formal dalam mengontrol kehidupan sosial masyarakat, tetapi berpengaruh secara nyata terhadap perubahan ekonomi masyarakat.
3. Pengembangan wisata bahari Lombok Barat harus dapat berjalan secara berkelanjutan (secara ekologi, ekonomi dan sosial), berbasis masyarakat dan dikelola dengan manajemen yang baik untuk mengantisipasi terjadinya degradasi lingkungan fisik dan budaya dengan menerapkan prinsip konservasi, pendidikan, partisipasi,

ekonomi dengan berpegang pada dua konsep yaitu membangun sumberdaya dan memperluas pasar untuk sumberdaya tersebut.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu mengakomodir keinginan dan kepentingan seluruh stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan wisata bahari Lombok Barat. Dalam hal ini penguatan kelembagaan (terutama masyarakat) yang didukung dengan regulasi yang tepat harus dilakukan.
2. Kegiatan promosi baik skala nasional maupun internasional guna meningkatkan kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Lombok Barat harus lebih gencar dilakukan.
3. Karena perbedaan karakteristik kawasan maupun karakteristik pengunjung, maka program pengelolaan, sarana dan prasarana wisata serta penyediaan fasilitas pendukung menyesuaikan dengan karakteristik tersebut. Sebaiknya pengelolaan program/paket wisata, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana harus mencerminkan integrasi keadaan ekosistem dan masyarakat lokal.
4. Untuk meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat terhadap pengaruh budaya luar perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan yang terkait dengan etika-moral. Sedangkan untuk mengantisipasi masyarakat yang tidak setuju dengan pengembangan pariwisata perlu adanya kebijakan yang mengarah pada peningkatan ketrampilan dan bantuan permodalan sehingga mereka memiliki akses terhadap kegiatan yang lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda, 2000. Rencana Induk Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Bengen, D.G. 2000. Teknik Pengambilan Contoh dan Analisis Data Biofisik Sumberdaya Pesisir. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB. Bogor.
- Dillon, W. dan Goldstein, M. 1984. Multivariate Analysis Methods and Application. John Wiley & Sons. Inc. New York.
- Dinas Pariwisata Dati I NTB.1998. Analisis Pasar Pariwisata Nusa Tenggara Barat. Mataram.

- Nikijuluw, V., Dahuri R, Suparman, A., 1998. Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Gili Meno-Gili Air-Gili Terawangan. Lombok Barat. Propinsi NTB, Inception Report. IPB.
- Siegel, S. 1994. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia, Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S., 1988. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Hasil Skor Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan:			
• Potensi SDA	0.20	3	0.60
• Dukungan masyarakat	0.20	3	0.60
• Ada istiadat yang masih kuat	0.10	3	0.30
• Nilai-nilai lokal (awig-awig)	0.10	3	0.30
• Potensi usia produktif	0.05	3	0.15
• Dukungan pemerintah	0.05	2	0.10
• Keamanan	0.10	2	0.20
			2.25
Kelemahan:			
• Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah	0.10	3	0.30
• Banyak masyarakat yang tidak punya akses dibidang wisata	0.10	3	0.30
			0.60

Lampiran 2. Hasil Skor Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang:			
• Kesempatan kerja	0.15	3	0.45
• Aksesibilitas yang mudah	0.05	2	0.10
• Diversifikasi ekonomi	0.10	2	0.20
• Diversifikasi usaha masyarakat	0.05	2	0.10
• Persepsi baik masyarakat lokal	0.15	3	0.45
• Partisipasi masyarakat dalm ikut melestarikan kawasan	0.15	3	0.45
			2.75
Ancaman:			
• Kerusakan SDA	0.10	3	0.30
• Potensi gangguan dari masyarakat yang tidak punya akses	0.10	2	0.20
• Akses masyarakat nelayan yang makin terbatas	0.05	2	0.10
• Degradasi adat	0.10	3	0.30
			0.90

Lampiran 3. Interaksi Antara Faktor Internal dan Eksternal

INTERNAL	KEKUATAN (S) 2.25	KELEMAHAN (W) 0.60
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDA • Dukungan masyarakat • Ada istiadat yang masih kuat • Nilai-nilai lokal (awig-awig) • Potensi usia produktif • Dukungan pemerintah • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah •Banyak masyarakat yang tidak punya akses dibidang wisata
PELUANG (O) 2.75	(StrategiSO) 5.00	(StrategiWO) 3.35
<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan kerja • Aksesibilitas yang mudah • Diversifikasi ekonomi • Diversifikasi usaha masyarakat • Persepsi baik masy. lokal • Partisipasi masy. Dalm ikut melestarikan kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan kelembagaan • Pengelolaan paket/program wisata • Paket–paket promosi • Peningkatan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan keterampilan penduduk lokal •Pembinaan masyarakat dan penyuluhan •Regulasi yang mengutamakan tenaga kerja penduduk lokal •Menciptakan mekanisme transfer informasi yang positif antara wisatawan dan masy. lokal
ANCAMAN (T) 0.90	(Strategi ST) 3.15	(Strategi WT) 1.50
<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan SDA • Potensi gangguan dari masyarakat yang tidak punya akses • Akses masyarakat nelayan yang makin terbatas • Degradasi adat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan awig-awig • Sosialisasi awig-awig 	<ul style="list-style-type: none"> •Pembinaan dan penyuluhan •Pariwisata yang mengutamakan kepentingan nelayan, dsb